

PT dan Daya Saing Bangsa

Oleh : Buchory MS

Faktor penyebab rendahnya daya saing Indonesia tersebut sejalan dengan adanya pelambatan ekonomi dan rendahnya serapan anggaran negara baik yang tertuang dalam APBN dan APBD. Posisi peringkat Malaysia juga mengalami penurunan disebabkan oleh pelambatan ekonomi dan munculnya gejolak politik beberapa waktu yang lalu.

manusia terutama tenaga terampil di Indonesia.

Hasil survei tersebut tentunya mengejutkan berbagai pihak, karena peringkat daya saing bangsa Indonesia turun 16 tingkat jika dibandingkan dengan peringkat tahun 2014 yang lalu. Peringkat Indonesia memang sedikit di atas India dan Brasil, namun demikian berada di bawah negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Faktor penyebab rendahnya daya saing Indonesia tersebut sejalan dengan adanya pelambatan ekonomi dan rendahnya serapan anggaran negara baik yang tertuang dalam APBN dan APBD. Posisi peringkat Malaysia juga mengalami penurunan disebabkan oleh pelambatan ekonomi dan munculnya gejolak politik beberapa waktu yang lalu.

Dalam situasi perekonomian dunia yang berkembang ke arah pasar bebas dan pengintegrasian, menuntut negara Indonesia untuk meningkatkan daya saing secara terus menerus dengan memanfaatkan berbagai keunggulan yang dimiliki. Oleh karena itu masyarakat ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan dan memperkokoh daya saing ekonomi nasional dengan program-program yang lebih nyata dan komprehensif.

Pemerintah juga menaruh harapan yang sangat besar agar ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan perguruan

tinggi dapat memberikan sumbangan dalam menjawab kebutuhan teknologi nasional, menciptakan lapangan kerja berbasis teknologi, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta dapat menyiapkan teknologi yang diperlukan baik oleh perusahaan maupun masyarakat pada umumnya.

Sejak awal berdirinya perguruan tinggi di Indonesia, masyarakat menaruh harapan yang sangat besar terhadap peran perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing bangsa dan negara. Masyarakat berharap agar perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen pendidikan, agen penelitian, dan pengembangan.

Harapan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan perguruan tinggi tidak bersifat statis tetapi sangat dinamis. Karena pada saat ini masyarakat berharap agar perguruan tinggi dapat berperan penting dalam memposisikan diri sebagai agen ilmu pengetahuan dan transver teknologi. Bahkan pada akhirnya, masyarakat sangat berharap agar perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen pembangunan ekonomi.

Untuk dapat memenuhi harapan masyarakat menjadi agen pengembangan dan pembangunan ekonomi, perguruan tinggi dituntut dapat menghasilkan inovasi yang dapat memberikan manfaat secara ekonomis kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Kendatipun selama ini belum dilakukan identifikasi terkait dengan

peran perguruan tinggi yang dapat menghasilkan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat, namun sebenarnya sudah banyak hasil penelitian perguruan tinggi yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Perguruan tinggi di Indonesia belum sepenuhnya mampu melahirkan alumni yang berkualitas dan profesional. Kualitas dan profesionalitas serta relevansi alumni perguruan tinggi mencakup tiga hal, yaitu (a) *academic skills* yang berkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi; (b) *generic/live skills* yang mengacu pada serangkaian dan jenis-jenis keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan yang dapat diterapkan di lapangan kerja; (c) *technical skills* yang berhubungan dengan profesi spesifik yang memerlukan pengetahuan dan keahlian agar dapat berkerja cerdas dan profesional.

Agar perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam membangun daya saing bangsa, maka perguruan tinggi tersebut harus dalam kondisi sehat. Kesehatan perguruan tinggi antara lain dapat dilihat dari asas legalitasnya, seperti keabsahan badan penyelenggaraannya, memiliki izin pendirian dan telah terakreditasi, melaksanakan tridharma perguruan tinggi dengan baik dan benar, serta memiliki sistem penjaminan mutu internal dengan baik.

Agar pendidikan tinggi dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya saing bangsa, reformasi perguruan tinggi merupakan suatu keharusan dengan belajar pada negara lain yang sudah lebih berhasil membangun reputasi pendidikan tingginya di era global. Pendidikan tinggi harus menjauhkan diri dari praktek jual beli ijazah dan taat asas serta bekerja keras agar menghasilkan lulusan yang kompetitif sehingga mampu bersaing memasuki arus bebas tenaga kerja antar negara di wilayah ASEAN ini. ***

Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd,
Rektor Universitas PGRI
Yogyakarta (UPY) dan Pengurus
APTISI Wilayah V DIY.